

## Pengaruh Model *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sifat-Sifat Magnet di Kelas IV SDN Karodangan

*Siti Maftuhah*<sup>1</sup>, *Ari Gunardi*<sup>2</sup>, *Anna Maria Oktaviani*<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Primagraha.

Email: [sitimaftuhah250303@gmail.com](mailto:sitimaftuhah250303@gmail.com)<sup>1</sup>, [arigunardi557@gmail.com](mailto:arigunardi557@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[annamariaoktaviani222@gmail.com](mailto:annamariaoktaviani222@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract:** *This study uses a quantitative method with a Quasi Experiment One-Group Pretest-Posttest Design design which was carried out on grade IV students of SDN Karodangan for the 2024/2025 school year with a sample of 21 students. The purpose of this study is to determine the effect of the application of the Think Talk Write (TTW) learning model assisted by interactive videos on student learning outcomes on the concept of magnetic properties. The research instrument is in the form of multiple-choice questions that have gone through validity, reliability, difficulty, and differentiating tests so that they are suitable for use. The interactive video developed by the researcher contains an explanation of the concept of magnetic properties and their application in daily life, then used in learning with the stages of Think, Talk, and Write (writing and presenting the results of the discussion). The results showed an increase in the average score from 47.86 in the pretest to 77.62 in the posttest with a difference of 29.76%. The normality test states that the data is normally distributed, while the paired sample t-test results in sig. (2-tailed)  $0.000 < 0.05$ . This proves that the application of the TTW model assisted by interactive videos is effective in improving student learning outcomes.*

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Quasi Experiment One-Group Pretest-Posttest Design* yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Karodangan tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah sampel 21 siswa. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan video interaktif terhadap hasil belajar siswa pada konsep sifat-sifat magnet. Instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda yang telah melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda sehingga layak digunakan. Video interaktif yang dikembangkan peneliti memuat penjelasan konsep sifat-sifat magnet beserta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian digunakan dalam pembelajaran dengan tahapan *Think* (berpikir), *Talk* (berdiskusi), dan *Write* (menulis serta mempresentasikan hasil diskusi). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 47,86 pada pretest menjadi 77,62 pada posttest dengan selisih 29,76%. Uji normalitas menyatakan data berdistribusi normal, sedangkan uji paired sample t-test menghasilkan sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa penerapan model TTW berbantuan video interaktif efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

**How to Cite:** Maftuhah, S. M., Gunardi, A., & Oktaviani, A. M. O. (2026). Pengaruh Model Think Talk Write (TTW) Berbantuan Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sifat-Sifat Magnet di Kelas IV SDN Karodangan. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 12(1), 83–91. <https://doi.org/10.33394/jtni.v12i1.17699>

### Article History

Received: 25-09-25

Reviewed: 28-01-26

Published: 15-03-26

### Key Words

*Think Talk Write (TTW) Model, Interactive Videos, Learning Outcomes.*

### Sejarah Artikel

Diterima: 25-09-25

Direview: 28-01-26

Diterbitkan: 15-03-26

### Kata Kunci

*Model Think Talk Write (TTW), Video Interaktif, Hasil Belajar.*

## PENDAHULUAN

Pendahuluan Pendidikan memiliki peranan penting dalam mencetak generasi yang mampu menghadapi perubahan bangsa dan negara. Menurut sejumlah ahli, pendidikan merupakan proses untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang agar menjadi lebih dewasa melalui pembelajaran (Abdul Wahab, et al, 2022:1). Di sekolah, pendidikan diwujudkan dalam bentuk proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk memfasilitasi peserta didik sesuai minat dan kebutuhannya (Nurlina Ariani Hrp, et al, 2022:7). Proses ini berlangsung melalui interaksi antara guru dan siswa, yang mencakup penyampaian materi, pemilihan strategi, serta pemanfaatan sumber belajar dalam lingkungan yang mendukung (Windi Anisa et al., 2020). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan serta membentuk karakter siswa.

Salah satu bidang yang menjadi perhatian utama di Sekolah Dasar adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS berfungsi membantu siswa memahami fenomena alam melalui eksperimen, penyusunan konsep, dan pemecahan masalah nyata (Fauziah et al., 2023). Sebagai ilmu yang bersifat universal, IPAS menjadi dasar bagi perkembangan teknologi modern sekaligus melatih daya pikir siswa agar relevan dengan tantangan era digital. Namun, hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Karodangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS masih menghadapi berbagai kendala, seperti dominasi peran guru, kurangnya variasi model pembelajaran, terbatasnya media yang digunakan, dan minimnya fasilitas sekolah. Kondisi ini mengakibatkan pembelajaran cenderung monoton sehingga berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih inovatif dengan dukungan model dan media yang tepat. Model pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran tercapai (M. Sobry Sutikno, 2019: 29). Sedangkan media berfungsi sebagai perantara yang memudahkan siswa memahami materi (Muhammad Hasan, et al, 2021:27). Salah satu model yang dinilai efektif adalah Think Talk Write (TTW), yaitu model yang melatih siswa untuk berpikir, berdiskusi, berbicara, dan menuliskan hasil pemikirannya dalam kelompok (Andi Haerani et al., 2023). Silver dan Smith menegaskan bahwa TTW akan efektif jika guru menyiapkan materi yang menantang, memotivasi siswa, serta memfasilitasi diskusi mereka (Dharwisesa et al., 2020). Dengan penerapan yang tepat, TTW tidak hanya berorientasi pada guru, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi siswa.

Selain model yang tepat, penggunaan media yang menarik juga penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar. Media video interaktif menjadi salah satu pilihan yang efektif karena mampu memadukan gambar dan suara sehingga membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan (Aliyyah et al., 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Nina Fitriya Yulaika bahwa bahan ajar elektronik yang dikembangkan secara menarik dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik (Keuangan & Yulaika, 2020). Beberapa penelitian telah mengeksplorasi model TTW, namun penggabungan secara terstruktur dengan video interaktif untuk materi magnetisme di Sekolah Dasar masih jarang dilakukan. Studi ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan meneliti efektivitas model TTW dalam video interaktif pada konsep sifat-sifat magnet. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Think Talk Write (TTW) berbantuan video interaktif terhadap hasil belajar siswa pada konsep sifat-sifat magnet di kelas IV SDN

Karodangan, serta menganalisis pencapaian kognitif siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *quasi experimental design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada tahap awal, siswa kelas IV diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal mengenai konsep sifat-sifat magnet. Tahap ini penting untuk memperoleh gambaran awal pemahaman siswa sebelum diberi perlakuan. Selanjutnya, siswa mengikuti proses pembelajaran menggunakan model Think Talk Write (TTW) berbantuan video interaktif, kemudian dilakukan pengukuran kembali melalui posttest untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar. Populasi penelitian terdiri dari 21 siswa kelas IV SDN Krodangan tahun ajaran 2024/2025, dan seluruhnya dijadikan sampel dengan teknik sampling jenuh.

Gambaran menyeluruh mengenai proses penelitian disajikan melalui tema efektivitas model Think Talk Write (TTW) berbantuan video interaktif terhadap hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat magnet, dengan skema alur penelitian yang memuat seluruh langkah mulai dari penentuan sampel hingga penarikan kesimpulan, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1 Skema Alur Penelitian

Tahap	Uraian Kegiatan	Hasil yang Diharapkan
Penentuan Subjek dan Sampel	Menentukan subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas IV SDN Krodangan (21 siswa) dengan teknik <i>sampling jenuh</i> .	Subjek penelitian siap untuk diteliti
Uji Instrumen Tes Soal	Menyusun instrumen tes (15 soal pilihan ganda), kemudian melakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda sebelum digunakan.	Instrumen tes layak dan siap digunakan
Uji Video Interaktif (Model ADDIE)	Mengembangkan dan memvalidasi video interaktif melalui tahapan ADDIE: <i>analysis, design, development, implementation, dan evaluation</i> . Video divalidasi oleh ahli media dan ahli materi.	Video interaktif valid, layak, dan siap digunakan
Pretest	Memberikan tes awal kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal mengenai sifat-sifat magnet.	Data nilai awal (pretest)
Perlakuan Pembelajaran Menggunakan Video Interaktif	Melaksanakan pembelajaran dengan model Think Talk Write (TTW), di mana siswa melalui tahap <i>think-talk-write</i> berbantuan video interaktif.	Pembelajaran berlangsung interaktif dan terarah
Posttest	Memberikan tes akhir setelah perlakuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.	Data nilai akhir (posttest)
Analisis Data	Melakukan uji normalitas dan uji hipotesis ( <i>paired sample t-test</i> ) untuk melihat signifikansi peningkatan hasil belajar.	Temuan statistik mengenai efektivitas pembelajaran
Pembahasan dan Penarikan Kesimpulan	Menafsirkan data, membahas hasil penelitian, serta menarik kesimpulan berdasarkan teori dan temuan empiris.	Kesimpulan akhir penelitian

Penelitian ini mengacu pada beberapa teori utama, yaitu teori konstruktivisme dari Silver dan Smith yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui proses

berpikir (*think*), berdiskusi (*talk*), dan menuliskan kembali pemahamannya (*write*) (Dharwisesa et al., 2020). Selain itu, media video interaktif dirancang mengikuti Teori Multimedia Mayer yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih efektif melalui kombinasi gambar, suara, teks, dan animasi yang terstruktur (Rahayu et al., 2022). Dengan mengintegrasikan teori tersebut, penelitian ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, bermakna, dan mendukung peningkatan pemahaman siswa.

Pengembangan video interaktif pada penelitian ini menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Pada tahap analisis, peneliti mengidentifikasi kebutuhan siswa serta karakteristik materi sifat-sifat magnet. Tahap desain meliputi pembuatan storyboard, penyusunan narasi, visualisasi, serta perencanaan komponen interaktif. Pada tahap pengembangan, video diproduksi dengan memasukkan animasi, ilustrasi eksperimen magnet, dan elemen interaktif yang mendukung pemahaman siswa. Tahap implementasi dilakukan dengan menerapkan video dalam proses pembelajaran di kelas. Terakhir, tahap evaluasi dilakukan secara formatif melalui umpan balik guru dan siswa, serta secara sumatif melalui analisis hasil pretest dan posttest.

Instrumen tes hasil belajar dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir sesuai Taksonomi Bloom level C4, C5, dan C6. Pada level C4 (menganalisis), siswa diharapkan mampu menguraikan dan membedakan fenomena yang berkaitan dengan sifat-sifat magnet, seperti pola tarik-menarik dan tolak-menolak kutub magnet serta penyebab suatu benda tertarik atau tidak tertarik oleh magnet. Pada level C5 (mengevaluasi), siswa diminta untuk menilai keakuratan langkah atau hasil percobaan magnet, mempertimbangkan efektivitas penggunaan jenis magnet tertentu, serta memberikan alasan ilmiah atas kesalahan dalam prosedur atau hasil eksperimen. Sementara pada level C6 (mencipta), siswa diarahkan untuk merancang percobaan baru, membuat model sederhana yang memanfaatkan sifat magnet, atau menghasilkan ide kreatif tentang penerapan magnet dalam kehidupan sehari-hari. Indikator-indikator ini digunakan untuk memastikan instrumen tes tidak hanya mengukur pemahaman dasar, tetapi juga kemampuan analitis, evaluatif, dan kreatif siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model TTW berbantuan video interaktif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Bagian hasil penelitian ini menyajikan temuan berdasarkan data-data yang telah di analisis melalui instrument tes hasil belajar siswa kelas IV SDN Karodangan. Data tersebut diperoleh melalui dua tahap, yaitu pretest sebelum dilakukannya pembelajaran dan posttest setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan model Think Talk Write berbantuan video interaktif. Penyajian hasil out-put statistic, meliputi nilai rata-rata pada pretest dan posttest, uji normalitas, dan uji hipotesis. Data hasil penghitungan nilai rata-rata pada pretest dan posttest melalui analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Data Hasil Pretest dan Posttest  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretes	21	35	75	47.86	11.680

Posttest	21	70	90	77.62	5.617
Valid N (listwise)	21				

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest siswa adalah 47,86 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 35. Setelah diberikan pembelajaran menggunakan model Think Talk Write berbantuan video interaktif, rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 77,62 dengan nilai maksimum 90 dan nilai minimum 70. Data ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest, di mana nilai posttest lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest. Dengan demikian, penerapan model Think Talk Write berbantuan video interaktif terbukti efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Uji . digunakan untuk memastikan apakah data dari pretest dan posttest mengikuti distribusi normal atau tidak. Dengan signifikansi  $\alpha$  (0,05). Adapun acuan untuk mengambil keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. < 0,05, maka Ho ditolak dan data berdistribusi tidak normal.
2. Jikal nilali sig. > 0,05, malkal Ho diterimal daln daltal berdistribulsi normall

Adapun hasil uji normalitas pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas  
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.178	21	.081	.909	21	.052
Posttest	.203	21	.023	.913	21	.064

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasaekan hasil uji normalitas menunjukan nilai sig untuk nilai pretest sebesar 0,052 > 0,05 sedangkan nilai sig variabel posttest sebesar 0,62 > 0,05. Dengan hasil tersebut uji normalitas dikatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan paired sample t-test, bertujuan untuk menilai adanya pengaruh antara hasil pretest dan posttest, sebelum diberi perlakuan atau setelah menggunakan model Think Talk Write (TTW) dengan bantuan video interaktif.

Berikut adalah ketentuan untuk pengambilan keputusan:

1. Ketika nilai sig. (2-tailed) berada di bawah 0,05, Ho ditolak, menunjukkan adanya pengaruh.
2. Jika nilai sig. (2-tailed) melebihi 0,05, Ho diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Adapun hasil uji hipotesis pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Paired Sample t-Test Hasil Belajar Paired Samples Test**

Pair	Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
1	Pretest - Posttest	-29.762	6.796	1.483	-32.856	-26.668	-20.068	20	.000

Berdasarkan dari hasil output pada Tabel 4 Nilai signifikansi (2-tailed) yang diperoleh adalah 0,000, kurang dari 0,05. Dengan merujuk pada aturan pengambilan keputusan uji Paired Samples Test, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menandakan bahwa penggunaan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan video interaktif dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada konsep sifat-sifat magnet di kelas IV SDN Karodangan

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan video interaktif terhadap hasil belajar siswa

Penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SDN Karodangan tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan video interaktif mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat magnet. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pretest sebesar 47,86 menjadi posttest sebesar 77,62, dengan selisih 29,76%. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa penerapan model TTW yang dipadukan dengan media interaktif tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Tahapan dalam model TTW berjalan saling melengkapi sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah. Pada tahap *think*, siswa diarahkan untuk bertukar pikiran dalam kelompok setelah menyimak video interaktif, sehingga mereka dapat mengolah informasi yang diperoleh. Selanjutnya, pada tahap *talk*, hasil diskusi tersebut dipresentasikan atau disampaikan kepada kelompok lain, sehingga terjadi proses berbagi ide sekaligus memperluas pemahaman bersama. Terakhir, pada tahap *write*, siswa menuliskan kembali hasil diskusi dan presentasi agar pengetahuan yang diperoleh lebih terstruktur, mudah diingat, dan dapat dijadikan dasar untuk evaluasi maupun refleksi.

Hasil uji statistik memperkuat temuan tersebut. Uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest (sig. 0,052) dan posttest (sig. 0,62) berdistribusi normal karena  $> 0,05$ . Selanjutnya, uji paired sample t-test menghasilkan nilai sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

penggunaan model TTW berbantuan video interaktif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, namun penggunaan video interaktif memberi nilai tambah karena membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan video interaktif berkontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. (Kasturi et al., 2022) menemukan bahwa pengembangan media video interaktif pada pembelajaran IPA kelas V dinilai sangat layak dan mendukung keaktifan serta pemahaman siswa. Temuan ini diperkuat oleh (Rahmawati & Amal, 2021) yang membuktikan bahwa video interaktif mampu meningkatkan hasil belajar IPA karena penyajian visual dan animasi membantu siswa memahami konsep abstrak secara lebih konkret. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Aliyyah et al., 2021) juga menegaskan bahwa penggunaan video pembelajaran pada materi magnet di SD dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa karena penyampaian informasi menjadi lebih runtut, menarik, dan mudah ditiru oleh siswa. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian terdahulu tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa media video interaktif merupakan sarana pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA, khususnya pada materi magnet.

Efektivitas media visual yang digunakan dalam pembelajaran ini dapat dijelaskan melalui Teori Multimedia Mayer. Mayer menjelaskan bahwa siswa belajar lebih baik melalui gabungan kata dan gambar karena otak memproses informasi melalui dua saluran, yaitu verbal dan visual. Video interaktif membantu siswa menyeleksi dan mengorganisasi informasi secara lebih efisien, sehingga mempermudah mereka membangun pemahaman yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, visualisasi konsep-konsep magnet melalui video membuat siswa lebih mudah menghubungkan fenomena yang mereka lihat dengan penjelasan yang diberikan, sehingga proses diskusi dan penulisan dalam model TTW berlangsung lebih efektif dan bermakna.

Meskipun penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan, penggunaan desain One-Group Pretest–Posttest tanpa kelompok kontrol menjadi keterbatasan utama. Tanpa adanya kelompok pembandingan, sulit untuk memastikan bahwa peningkatan tersebut sepenuhnya disebabkan oleh media video interaktif dan penerapan model TTW, karena faktor lain seperti motivasi belajar siswa, peran guru, atau pengalaman sebelumnya juga dapat memengaruhi hasil. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol agar dapat memberikan bukti yang lebih kuat mengenai efektivitas model Think Talk Write (TTW) berbantuan video interaktif terhadap hasil belajar siswa pada konsep sifat-sifat magnet.

## **2. Hasil belajar siswa di setiap aspek kognitif setelah diberi pembelajaran melalui model *Think Talk Write* (TTW)**

Penggunaan model Think Talk Write (TTW) berbantuan video interaktif terbukti memberikan pengaruh signifikan pada berbagai aspek kognitif siswa. Dalam aspek pengetahuan, siswa menunjukkan peningkatan penguasaan konsep dasar dengan lebih mampu mengingat fakta dan definisi yang diajarkan melalui video. Pada aspek pemahaman, mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami makna di balik informasi serta mampu menjelaskannya kepada teman sebaya. Selanjutnya, pada ranah

aplikasi, siswa dapat mempraktikkan konsep dalam situasi nyata dengan lebih mudah karena bantuan visual dari video yang memudahkan penerapan teori ke praktik. Dalam analisis, siswa mampu mengidentifikasi hubungan antar konsep sekaligus mengkritisi argumen yang disampaikan. Pada aspek sintesis, mereka dapat menggabungkan informasi untuk menghasilkan ide atau solusi baru secara kreatif. Sedangkan dalam evaluasi, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan menilai informasi, menyampaikan argumentasi logis, serta menilai kualitas sumber. Secara keseluruhan, penggunaan model Think Talk Write (TTW) berbantuan video interaktif memberikan pengaruh yang signifikan di setiap aspek kognitif siswa. Metode pembelajaran ini Meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar, mendorong partisipasi aktif, dan membangun rasa percaya diri mereka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SDN Karodangan tahun ajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) berbantuan video interaktif berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat magnet. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pretest sebesar 47,86 menjadi 77,62 pada posttest, dengan perbedaan peningkatan sebesar 29,76%. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan hasil uji paired sample t-test membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan model TTW berbantuan video interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan, pemahaman, serta hasil belajar siswa, karena mendorong mereka untuk berpikir kritis, berdiskusi, menulis, dan mempresentasikan gagasan secara aktif. Peningkatan ini terjadi tidak hanya secara keseluruhan, tetapi juga pada setiap aspek kognitif, mulai dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, hingga evaluasi. Penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan video interaktif pada mata pelajaran IPAS untuk memperkuat kemampuan siswa.

## SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat agar hasil belajar siswa meningkat, bagi sekolah sebagai acuan dalam mengembangkan kualitas pembelajaran, serta bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi untuk mengkaji lebih lanjut dengan lingkup atau variabel yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga dapat bermanfaat secara umum sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini, mulai dari tahap awal hingga selesai. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Kepala Sekolah serta Wali Kelas IV di SDN Karodangan yang telah memberikan izin dan memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini, sehingga kegiatan penelitian dapat berjalan dengan lancar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aliyyah, R. R., Amini, A., Subasman, I., Herawati, E., & Febiantina, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 54–70. <https://ojs.unida.ac.id/JSH/article/view/4034/2813>
- Dharwisesa, M. W., Widiana, I. W., & Tegeh, I. M. (2020). Penerapan Model TTW Berbantuan Media Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 227. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28257>
- Hasan Muhammad. et al. 2021. *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group.
- Fauziah, N., Gunardi, A., & Nursehah, U. (2023). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA di SDN 2 Muara Ciujung Timur Rangkas Bitung. *KRAKATAU (Indonesian of Multidisciplinary Journals)*, 1(1), 78–84.
- Wahab Abdul. et al. 2022. *Pengantar Pendidikan Untuk Perguruan Tinggi*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Inspirasi, J., Haerani, A., Latuconsina, N. K., & Angriani, A. D. (2023). *Caradde Pengaruh Model Pembelajaran Think-Talk-Write ( TTW ) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa*. 1, 40–52.
- Hrp Nurliani A. 2022. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kasturi, L. I., Istiningsih, S., & Tahir, M. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Video Interaktif Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA ) Siswa Kelas V SDN 2 Batujai*.
- Keuangan, M. D. A. N., & Yulaika, N. F. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Flip Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n1.p67-76>
- Sutikno Sobry M. 2019. *Metode dan Model-Model Pembelajaran: Menjadi Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica.
- Rahayu, P., Marmoah, S., & Budiharto, T. (n.d.). *Analisis penerapan prinsip Mayer pada multimedia digital dalam pembelajaran matematika di kelas iv sekolah dasar*. 449.
- Rahmawati, R., & Amal, A. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Video Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. 1(1), 29–38.
- Windi Anisa, F., Ainun Fusilat, L., & Tiara Anggraini, I. (2020). Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 158–163. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>